

**ZIKIR *QOLBI* TAREKAT NAQSYABANDIYAH SEBAGAI PEMBENTUK  
KESALEHAN INDIVIDUAL DAN SOSIAL DI DESA KENEGERIAN  
KUNTU KAMPAR PROVINSI RIAU  
(Analisis Kritis Teori Psikologi Agama)**



**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh:

**Nurrahmi**

NIM. 21205011008

**MAGISTER AQIDAH FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1019/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : ZIKIR *QOLBI* TAREKAT NAQSYABANDIYAH SEBAGAI PEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDUAL DAN SOSIAL DI DESA KENEGERIAN KUNTU KAMPAR PROVINSI RIAU (Analisis Kritis Teori Psikologi Agama)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURRAHMI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205011008  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64aba17b33624



Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64a2d8afd1658



Penguji II

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64ab63aa286cd



Yogyakarta, 13 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64ae061611c7a

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurrahmi, S.Ag  
NIM : 21205011008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Saya yang menyatakan



**Nurrahmi, S.Ag**

NIM: 21205011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis saudara Nurrahmi Binti Muslim. B

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

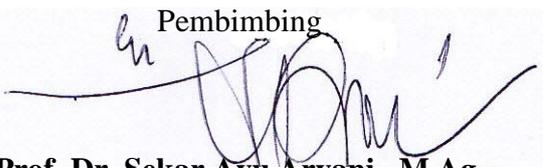
Nama : Nurrahmi Binti Muslim. B  
Nim : 21205011008  
Judul : ZIKIR QOLBI TAREKAT NAQSYABANDIYAH  
SEBAGAI PEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDUAL  
DAN SOSIAL DI DESA KENEGERIAN KUNTU  
KAMPAR PROVINSI RIAU (Analisis Kritis Teori  
Psikologi Agama)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UINS Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata dua dalam Ilmu Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar tesis dan tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimuaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

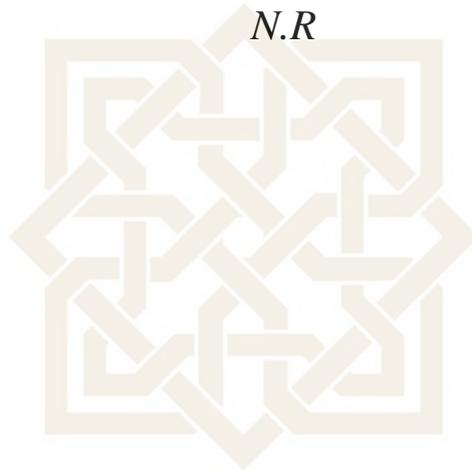
Pembimbing  
  
**Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani., M.Ag.**  
NIP. 19591218 198703 2 001

## MOTTO

**WHERE WE STAND THERE DIG DEEP**

*“dimana kita berdiri disanalah kita menggali lebih dalam”*

N.R

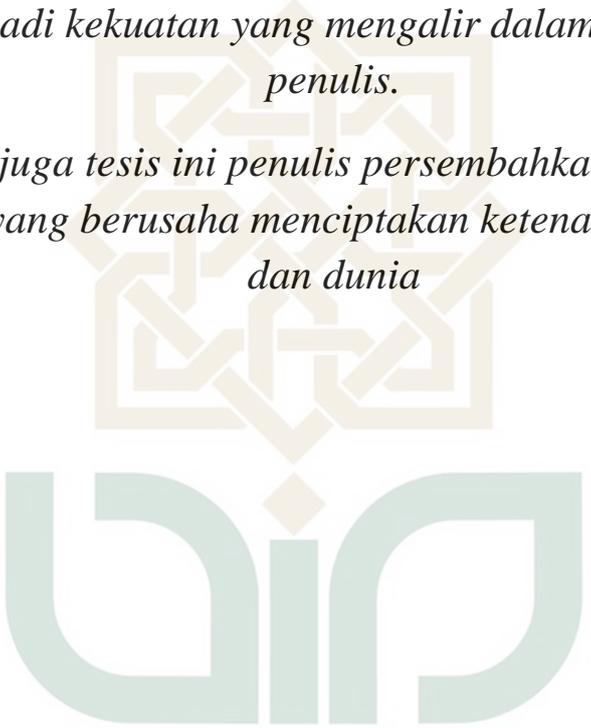


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh cinta tesis ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu karena keridhaannya perjalanan ini terasa indah dihiasi dengan tulusnya do'a dan suci nya air mata, semua itu menjadi kekuatan yang mengalir dalam perjuangan penulis.*

*Tak lupa juga tesis ini penulis persembahkan untuk setiap manusia yang berusaha menciptakan ketenangan bagi diri dan dunia*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Zikir dalam perspektif kehidupan manusia beriman berupa suatu instrument untuk memperluas spectrum pembinaan eksistensi diri. Zikir baik secara lisan maupun hati dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia khususnya kehidupan modern. Kehidupan manusia modern yang ditandai dengan dekadensi moral yang mengakibatkan kegelisahan-kegelisahan sehingga secara tidak langsung dituntut untuk mencari ketenangan, pada saat seperti ini zikir berperan untuk memberikan damai dalam kehidupan. Selama ini bagi sebagian orang zikir dianggap hanya sebagai jalan untuk perbaikan amalan-amalan batin tanpa menjangkau aspek sosial, ternyata di Desa Kenegerian Kuntu justru memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat sosial.

Penelitian yang akan dilakukan ini melihat implikasi zikir qolbi tarekat Naqsyabandiyah sebagai pembentuk kesalahan individual dan sosial di Desa Kenegerian Kuntu. Adapun jenis penelitian ini adalah *Qualitative Research* dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini akan menganalisis implikasi zikir tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial masyarakat dengan menggunakan teori psikologi agama berdasarkan asumsi bahawa zikir sebagai sarana ibadah umat beragama menjadi salah satu obat bagi penyembuhan jiwa hal ini berkaitan erat dengan psikologi. Psikologi agama yang mengkaji dan meneliti kehidupan seseorang serta melihat seberapa besar pengaruh agama dalam merubah sikap, tingkah laku, serta kehidupannya. Adapun teori yang digunakan yaitu: *pertama*, teori Konversi Agama yang berarti suatu teori yang melihat pertumbuhan dan perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti baik dalam sikap terhadap ajaran agama maupun Tindakan. *Kedua*, teori Psikografi Agama atau Dimensi Keberagamaan yang berarti sebuah komitmen yang berhubungan dengan agama dimana hal itu dapat dilihat dalam aktivitas individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini yaitu implikasi zikir qolbi tarekat Naqsyabandiyah sebagai pembentuk kesalahan individual dan sosial tercermin dalam sikap menjalin silaturahmi, perbaikan akhlak, kekhusukan dalam beribadah, ketenangan jiwa, ketaatan dalam menjalankan syariat agama, bersedekah, perubahan kepercayaan animism-dinamisme, penggerak kajian-kajian keagamaan, pembangunan tempat ibadah. Semua itu terbentuk melalui keyakinan bahwa zikir merupakan ajaran agama dan menjadi ibadah yang melahirkan pengalaman spiritual sehingga pengalaman itu membentuk pengetahuan keagamaan yang kuat dan memberi dampak perubahan kehidupan beragama dan sosial.

**Kata Kunci:** *Zikir Tarekat Naqsyabandiyah, Kesalahan Individual dan Sosial, Konversi Agama, Dimensi Keberagamaan.*

## Abstract

Remembrance in the perspective of human life is a believer in the form of an instrument to broaden the spectrum of development of self-existence. Remembrance both verbally and in heart can have an impact on human life, especially modern life. Modern human life is characterized by moral decadence which results in anxiety and so it is indirectly required to seek calm, at times like these dhikr plays a role in providing peace in life. So far, for some people, remembrance is only seen as a way to improve inner practices without reaching out to social aspects. In fact, in Kenegerian Kuntu Village, it actually has an impact on social life.

The research that will be conducted looks at the implications of remembrance qolbi of the Naqsyabandiyah congregation as a form of individual and social piety in Kenegerian Kuntu Village. The type of this research is *Qualitative Research* with data collection methods through interviews, observation, and documentation. This research will analyze the implications of remembrance of the Naqsyabandiyah order in shaping individual piety and social piety by using the theory of religious psychology based on the assumption that remembrance as a means of worship for religious people is a medicine for healing the soul, this is closely related to psychology. The psychology of religion studies and examines a person's life and sees how much influence religion has in changing attitudes, behavior and life. The theory used is: *first*, the theory of Religious Conversion which means a theory that looks at spiritual growth and development which contains significant changes in direction both in attitudes towards religious teachings and Actions. *Second*, the theory of Psychographic Religion or the Religious Dimension which means a commitment related to religion where it can be seen in the activities of the individual concerned.

The results of this study are the implication of remembrance of qolbi of the Naqsyabandiyah order as a form of individual and social piety reflected in the attitude of establishing friendship, improving morals, solemnity in worship, peace of mind, obedience in carrying out religious law, giving alms, changes in animism-dynamism, driving religious studies, the construction of places of worship. All of this is formed through the belief that remembrance is a religious teaching and becomes worship which gives birth to spiritual experiences so that these experiences form strong religious knowledge and have an impact on changes in religious and social life.

**Keywords** : *Recitation of the Naqsyabandiyah Congregation, Individual and Social Piety, Religious Conversion, Religious Dimensions.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil,,Alamin*, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan Judul **“Implikasi Zikir Tarekat Naqsyabandiyah dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Sosial Masyarakat Desa Kenegerian Kuntu Kampar Provinsi Riau ”**. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada *khotamul anbiya” wal mursaliin* Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mampu meneladani akhlak Beliau sehingga pantas untuk mendapatkan syafaat dari-Nya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A beserta seluruh Jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I beserta sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I

4. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani., M.Ag. sebagai Pembimbing dalam penulisan tesis yang membimbing penuh kasih dan telah banyak meluangkan waktu memberikan nasehat dan petunjuk dalam penulisan tesis.
5. Para dosen Jurusan Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Bapak/Ibu, karyawan/ti perpustakaan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
7. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta atas do'a dan keridhaannya yang senantiasa membersamai perjalanan penulis serta menjadi contoh tentang bagaimana aplikasi cinta dan kasih sayang dalam kehidupan
8. Keluarga besar, Abang, Kakak, Adek, dan keponakan-keponakan yang sudah menjadi tempat berbagai dalam setiap keadaan.
9. Keluarga besar saya di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin, terkhusus kepada abang saya H. Ahmad Junaidi Djamarin dan Ahmad Qusyairi yang telah menjadi motivator dan membantu baik moril maupun materil selama perkuliahan khususnya selama penulisan tesis ini.
10. Abang Okta Nofiandri laki-laki sederhana tempat saya banyak belajar banyak hal, terimakasih atas segala kebaikan yang tulus serta support yang tiada hentinya, semoga harapan dan cita-cita kita kedepan terwujud
11. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021 yang telah banyak mengukir cerita, baik di ruangan kelas maupun di alam bebas, terkhusus kepada R.

Roza Prantika yang selalu memberi suasana ceria sehingga meskipun berada di perantauan hangatnya keluarga tetap dirasakan.

12. Adik-adik saya di asrama putri assalam, Septy, Aisyah, Putri, Nadia, Adilla, Mustika, Aqila, dll. Suka dan duka yang kita lewati akan menjadi cerita indah suatu hari nanti, semoga kalian sukses selalu.

Selain nama-nama yang disebutkan di atas, masih banyak lagi beberapa pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini. Namun karena keterbatasan, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan dan memberikan kemudahan dalam urusan kita semua.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam karya ini, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat terbuka bagi para pembaca. Demikian, semoga tesis ini bermanfaat dan berkontribusi untuk mengisi setitik celah dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

*Aamiin Ya Rabbal ,,Alamin  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 23 Mei 2023  
Penulis

**Nurrahmi, S.Ag  
NIM: 20205012017**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	22
2. Metode Pengumpulan Data.....	23
3. Analisis Data.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II SUFISME, RELIGIUSITAS, DIMENSI KEBERAGAMAAN, DAN KONVERSI AGAMA.....	30
A. Sufisme, Psikologi Agama dan Filsafat: Pertautan Dialektik.....	31
B. Religiusitas dan Dimensi Keberagamaan dalam Perspektif Glock dan Stark.....	37
C. Dimensi Keberagamaan.....	41
D. Konversi Agama.....	48

BAB III TAREKAT NAQSYABANDIYAH .....	57
A. Pengertian dan Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah .....	57
1. Pengertian dan Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Sejarah Berdirinya Tarekat Naqsyabandiyah .....	57
2. Ajaran Dasar Tarekat Naqsyabandiyah .....	62
B. Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Kenegerian Kuntu .....	67
1. Sejarah Singkat Tarekat Naqsyabandiyah di Kenegerian Kuntu .....	67
2. Ajaran Dasar dan Zikir Tarekat Naqsyabandiyah di Kenegerian Kuntu .....	71
C. Zikir Qolbi Tarekat Naqsyabandiyah dalam Membentuk Kesalahan Individual dan Kesalahan Sosial Masyarakat Desa Kenegerian Kuntu .....	72
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	80
A. Implikasi Zikir Qolbi Tarekat Naqsyabandiyah dalam Membentuk Kesalahan Individual dan Kesalahan Sosial Masyarakat Desa Kenegerian Kuntu Berdasarkan Teori Dimensi Keberagamaan Glock and Stark .....	80
B. Implikasi Zikir Qolbi Tarekat Naqsyabandiyah dalam Membentuk Kesalahan Individual dan Kesalahan Sosial Masyarakat Desa Kenegerian Kuntu Berdasarkan Teori Konversi Agama .....	84
C. Catatan Kritis Atas Zikir Qolbi Tarekat Naqsyabandiyah Sebagai Pembentuk Kesalahan Individual dan Sosial di Desa Kenegerian Kuntu .....	107
BAB V KESIMPULAN .....	111
A. Kesimpulan .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zikir merupakan ibadah yang merupakan amal shalih dengan metode dan tata cara sesuai dengan syari'at Islam. Zikir baik secara lisan maupun secara hati sangat berpengaruh dan memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan masyarakat modern. Karena salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat modern adalah krisis eksistensi diri. Krisis eksistensi diri dapat diatasi manakala manusia sebagai hamba Allah mau memahami Sang pencipta dan keterbatasan dirinya. Zikir dalam perspektif kehidupan manusia beriman berupa suatu instrument untuk memperluas spectrum pembinaan eksistensi diri. Dengan demikian jika zikir ini dilakukan oleh setiap manusia terutama di zaman modern seperti sekarang ini, niscaya ia akan bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>1</sup>

Zikir merupakan ritual yang terdiri dari doa dan wirid berulang yang terkadang cepat dan sederhana, dengan menyebut satu nama Allah. Zikir adalah mengingat atau mengenang Tuhan, yang dapat dilakukan dengan diam-diam atau bersuara. Kadang-kadang zikir lebih mendetail dan mendalam. Zikir sering dilaksanakan sampai kesadaran pelaku hilang atau dia pingsan karena kelelahan. Zikir bermanfaat untuk mengosongkan kesadaran dari semua kepedulian dan pemikiran tentang kehidupan manusia dan berkonsentrasi pada

---

<sup>1</sup> H.M.Amin Syukur, Tasawuf Sosial, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012) hlm, 43

Allah, firman dan hukum-Nya, atau Nabi Muhammad. Zikir adalah langkah pertama di jalan cinta; sebab kalau kita mencintai seseorang, kita suka menyebut namanya dan selalu ingat kepadanya. Oleh sebab itu, siapa pun yang dalam hatinya telah tertanam cinta akan Tuhan, di situlah tempat kediaman zikir yang terus menerus.<sup>2</sup>

Para ahli menyepakati bahwa zikir terbagi menjadi, Pertama, zikir diucapkan dengan lisan; kemudian seseorang haruslah menuju tingkatan yang lebih dalam, yakni zikir dalam hati tetapi kesempurnaan yang dikehendaki adalah zikir yang tertanam kuat sehingga diucapkan secara otomatis kapan saja di dalam hati, di dalam lisan. zikir tersebut menjadi amalan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Abu Qasim al-Qusyayri yakni zikir dengan seluruh tubuh. Gagasan tentang tiga tingkatan dalam zikir telah ditetapkan dengan berbagai variasi. Menurut kitab Sufisme lama, yakni Kitab *al-Luma'* ditulis oleh Abu Nasr as-Sarraj, menyatakan bahwa beliau mendengar Ibnu Salim berkata ketika ditanya tentang zikir, “Zikir itu ada tiga macam: zikir dengan lisan, ia adalah amal shaleh yang pahalanya dilipatgandakan sepuluh kali zikir dengan hati, yang pahalanya dilipatkan tujuh ratus kali; dan zikir yang pahalanya tidak dapat ditimbang atau dihitung, yakni zikir yang dibarengi perasaan cinta dan malu (*hayā'*) karena kedekatannya (dengan Allah).<sup>3</sup>

Kehidupan manusia modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui mass media. Pada saat seperti ini, zikir dapat menjadi sumber energi akhlak. Zikir yang demikian tidak hanya zikir yang substansial, namun

---

<sup>2</sup> Ecep Ismail, *Landasan Qurani Tentang Zikir dalam Ajaran Tarekat*, Jurnal Syifa Al-Qulub 1, 2 (Januari 2017): 195-20

<sup>3</sup> Ecep Ismail, *Landasan Qurani Tentang Zikir dalam Ajaran Tarekat*, Jurnal Syifa Al-Qulub 1, 2 (Januari 2017): 195-20

zikir yang fungsional, yakni zikir yang berfungsi pendidikan diri menuju akhlak mulia. Hal ini dapat dipahami dari hadis Nabi saw. Yang artinya: “*Tumbuhkan dalam dirimu sifat-sifat Allah sesuai dengan kemampuan sifat-sifat kemanusiaan*” Dengan demikian betapa penting mengetahui (*ma'rifat*) dan mengingat (zikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifatnya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri seseorang secara aktif. Karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Salah satu tarekat yang berkembang di Indonesia adalah tarekat Naqsyabandiyah yang memiliki amalan mendasar bagi penganut tarekat Naqsyabandiyah adalah *zkrullah* (mengingat Allah). Zikir dengan lisan ialah menyebut “Allah” dengan berhuruf dan bersuara. Zikir ini sukar dilakukannya secara terus menerus, karena banyak kesibukan yang mengganggu, misalnya mencari nafkah dan memenuhi keperluan hidup lainnya. Sedang zikir dengan hati ialah mengingat atau menyebut “Allah” dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara, zikir dalam hati tidak mudah diganggu oleh kesibukan kesibukan lainnya. Oleh karena itu penganut tarekat naqsyabandiyah memilih zikir qalbi karena peranan hati dalam kehidupan sangat menentukan.<sup>4</sup>

Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah juga terlihat di Desa Kenerian Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

---

<sup>4</sup> Fuady Abdullah, *Spiritualitas Sosial Tarekat Naqsyabandiyah: Kajian Terhadap Prinsip Khalwat Dar Anjuman*, (Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, Vol. 14 No. 2 November 2018), hlm 53

Provinsi Riau. Pendiri tarekat Naqsyabandiyah adalah seorang tokoh yang bernama Abuya DR. H. Angku Mudo Djamarin yang lahir Di Desa Kuntu pada tahun 1944 dan wafat tanggal 25 April 2017. Beliau merupakan sosok ulama yang gigih, mandiri, istiqomah, dan teguh pendiriannya berkat kegigihan dan keyakinan yang mantap dan semangat yang tinggi serta pertolongan dari Allah SWT maka beliau bisa melewati lika-liku kehidupan tersebut dengan tabah. Pada tahun 1973 beliau di Bai'at sebagai mursyid Tarekat Nasabandiyah oleh Guru Tarekatnya yaitu Syekh H. Aidarus Gani Batu Bersurat. Setelah itu pun beliau mendirikan surau suluk di Desa Kelahirannya yaitu Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Juga pada tahun 1973 beliau pun mendirikan pondok pesantren di Desa kelahirannya yang di beri nama pesantren Syekh Burhanuddin dengan sistem mempelajari kitab kuning atau dengan istilah kitab gundul.

Selama ini tarekat berkesan oleh sebagian orang hanya dapat membentuk kesalehan pribadi tanpa mampu menjangkau aspek sosial kemasyarakatan. Kesan ini terjadi karena melihat substansi ajaran semata.<sup>5</sup> Dalam tarekat yang sudah melembaga juga mencakup semua aspek ajaran agama Islam, seperti shalat, zakat, puasa, ditambah pengamalan dari seorang syekh atau mursyid dalam tarekat, semua itu terikat dalam tuntutan dan bimbingan seorang mursyid melalui bai'at.<sup>6</sup> Tarekat sebagai sarana ibadah kaum sufi selalu diasosiasikan dengan

---

<sup>5</sup> H.M.Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2012)

<sup>6</sup> Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*. (CV Pustaka Setia:Bandung, 2010) hlm....

kegiatan dan aktivitas zikir. Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat yang secara khusus dikenal dengan praktik dan zikirnya yang berbeda dengan tarekat lain. Tarekat Naqsyabandiyah memiliki karakter tersendiri dalam hal zikir dengan praktik zikir dalam hati (*khafi*).<sup>7</sup> Amalan zikir bukanlah sesuatu yang janggal dalam kehidupan masyarakat Islam karena ia merupakan suatu amalan yang disyari'atkan.<sup>8</sup> Zikir Tarekat Naqsyabandiyah berkembang di Desa Kenegerian Kuntu ternyata tidak hanya dalam bentuk ajaran pokok dan pengamalan bagi anggota tarekat saja akan tetapi justru memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sosial.

Di antara dampak positif di masyarakat atas aktifitas tarekat, khususnya kegiatan *zikirullah* adalah merubah kepercayaan dan keyakinan masyarakat dari yang sebelumnya percaya kepada ilmu-ilmu hitam salah satunya ilmu sihir sebagai jalan pengobatan diri, dengan adanya zikir tarekat yang menanamkan ajaran untuk ketenangan jiwa maka kepercayaan masyarakat sebelumnya perlahan berubah Hal itu dibuktikan dari banyaknya masyarakat Desa Kenegerian Kuntu yang ikut bertarekat karena percaya bahwa zikir tarekat selain menjadi obat bagi ketenangan jiwa juga menjadi obat keimanan untuk mempercayai segala urusan hanya kepada Allah. Pengaruh lainnya adalah yakni meningkat sisi spiritual anggota tarekat dalam meramaikan masjid-mesjid yang ada di Desa Kenegerian Kuntu baik itu untuk shalat

---

<sup>7</sup> Nur Rahma, *Naskah Ilmu Segala Rahasia yang Ajaib Kontemplasi Tarekat Naqsyabandiyah dan Pembangunan Karakter*, (Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 10 No. 1 2012)

<sup>8</sup> Thahirah Hassan Bisri Bil 8 Juni 2014)

berjama'ah maupun mengisi acara-acara keagamaan lainnya. Lebih luas lagi pengaruh dari aktifitas tarekat yaitu perkembangan pembangunan masjid-masjid yang ada di Desa Kenegerian Kuntu hal ini dimotori oleh anggota Tarekat dengan alasan bahwa masjid merupakan sarana utama tempat beribadah dan berzikir kepada Allah.

Dampak-dampak positif di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat baik secara kehidupan individu, sosial, maupun kehidupan keagamaan. Proses perubahan itu terjadi dalam diri seseorang atau kelompok orang melalui zikir tarekat Naqsyabandiyah yang terlembaga di Desa Kenegerian Kuntu. Zikir sebagai sarana ibadah umat beragama menjadi salah satu obat bagi penyembuhan jiwa hal ini berkaitan erat dengan psikologi seseorang dimana psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia yang mengkaji tentang tingkah laku dan pengalaman manusia, sedangkan psikologi agama menurut Zakiah Daradjat (1970:11) adalah mengkaji dan meneliti kehidupan seseorang serta melihat seberapa besar pengaruh agama dalam merubah sikap, tingkah laku, serta kehidupannya. Psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan jiwa keagamaan seseorang, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut.<sup>9</sup>

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh zikir tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan

---

<sup>9</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Rajaprasindo:Jakarta 2014), hlm, 3-5

sosial masyarakat dengan menggunakan dua teori dalam psikologi agama, yaitu: *pertama*, teori Konversi Agama. *Kedua*, teori Psikografi Agama atau Dimensi Keberagamaan. Berangkat dari teori-teori tersebut penelitian ini mencoba menggali lebih jauh atas zikir tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial masyarakat Desa Kenegerian Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori Konversi Agama akan digunakan untuk melihat bagaimana seseorang pelaku zikir mengalami konversi dalam dirinya, dimulai dari melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan proses konversi tersebut sehingga terjadinya perubahan perilaku baik secara individu maupun perubahan secara sosial. Dimensi psikografi keberagamaan yang disusun oleh Glock di atas akan menjadi tolak ukur serta alat analisis dalam melihat peta keberagamaan pelaku zikir tarekat Naqsyabandiyah. Psikografi agama akan menjadi penting untuk menganalisis keberagamaan pelaku zikir khususnya pada dimensi konsekuensi yakni melihat akibat dari ajaran dan amalam zikir tarekat Naqsyabandiyah sehingga membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah metode zikir tarekat Naqsyabandiyah dan bentuk pengaruh tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk kesalahan

individual dan sosial masyarakat Desa Kenegerian Kuntu. Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Kenegerian Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana metode zikir dan ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Desa Kenegerian Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana implikasi zikir qolbi tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk kesalahan individual dan kesalahan sosial berdasarkan teori Konversi Agama dan Dimensi Religiusitas Glock?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat petakan tujuan penelitian sebagai berikut: *pertama*, mengetahui perkembangan tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Desa Kenegerian Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Kedua*, mengetahui dan memahami bagaimana metode zikir tarekat Naqsyabandiyah yang diparkatekkan di Desa Kenegerian Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Ketiga*, mengetahui pengaruh zikir tarekat dalam membentuk kesalahan ritual dan kesalahan sosial masyarakat Desa Kenegerian Kuntu berdasarkan gagasan-gagasan Konversi Agama dan Dimensi Religiusitas Glock.

Selain itu, penelitian tesis ini diharapkan juga mampu memberikan kontribusi pada dua hal penting. Pertama, manfaat secara akademik yakni memberikan tambahan referensi bagi kepustakaan kajian tasawuf khususnya dalam bidang kajian zikir tarekat Naqsyabandiyah. Kedua, manfaat secara teoritik tentunya penelitian tesis ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam pengkajian zikir tarekat Naqsyabandiyah

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Studi tentang tarekat Naqsyabandiyah yang dilakukan sejauh ini sudah banyak dilakukan. penulis melihat penelitian yang sudah ada fokus pada beberapa aspek, yaitu aspek ajaran tarekat, aspek metode zikir dalam tarekat dan aspek pengaruh zikir tarekat pada diri anggota tarekat. Untuk menghindari kesamaan kajian penelitian dengan peneliti-peneliti sebelumnya, berikut beberapa penelitian sebelumnya yang akan dijadikan kajian pustaka untuk penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

*Pertama*, Tesis yang ditulis oleh Arrasyd dengan judul “Keberadaan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Begkulu”. Hasil dari penelitian ini menggambarkan perkembangan suluk dalam tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang mulai dari ajaran dan metode pelaksanaan suluk sampai saat sekarang. Kemudian melihat

bagaimana pandangan masyarakat terhadap suluk tarekat Naqsyabandiyah ditengah-tengah kontroversi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Desa Sukadatang terhadap kegiatan suluk tarekat Naqsyabandiyah.<sup>10</sup>

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Lukman Abdullah dengan judul “Model Tarekat Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jema’ah Tarekat di Surau Nurul Amin Boyolali)”. hasil penelitian ini menunjukkan bahawa model tarekat di Surau Nurul Amin Boyolali dengan metode zikir menumbuhkan ketenangan hati. Metode suluk dapat melatih kejujuran dan mendisiplinkan jiwa. Pengaruh tarekat Naqsyabandiyah terhadap kecerdasan spiritual dilihat dalam aspek-aspek kecerdasan spiritual jema’ah tarekat. Adapun pengaruh tersebut dirasakan berbeda-beda oleh setiap individu hal ini tergantung pada rutin atau tidaknya mengamalkan zikir tarekat. Ada yang merasakan perubahan kecerdasan spiritual dan ada yang merasakan peningkatan dan kecerdasan spiritual.<sup>11</sup>

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Siswoyo Aris Munandar dengan judul “Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman”. Hasil penelitian

---

<sup>10</sup> Arrasyd, *Keberadaan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu*, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta:2020)hlm, 104

<sup>11</sup> Lukman Abdullah, *“Model Tarekat Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jema’ah Tarekat di Surau Nurul Amin Boyolali)”*, (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta 2018), hlm,.....

ini menunjukkan peran tarekat yakni peningkatan spiritualitas, dan pengajaran akhlak mulia. Peningkatan spiritualitas dan pengajaran akhlak menjadikan warga Gemutri sebagai individu-individu yang menyayangi sesama, beramal saleh, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, dan tolong menolong. Karakter individu tersebut menurut Abdul Azhim merupakan ranah dari kesalehan sosial.<sup>12</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Firdaus dengan judul “Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (TQN) adalah tarekat gabungan antara Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah. Pendirinya adalah Ahmad Khatib Sambas yang mana beliau merupakan pemimpin Tarekat Qadiriyyah pada masanya dan seorang syekh dari tarekat Naqsabandiyah. Dari kedua tarekat tersebut Ahmad Khatib Sambas membentuk tarekat baru yang bernama TQN. Perkembangan dan penyebaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Indonesia terdapat lima pondok pesantren di Jawa yang sekarang menjadi pusat penyebaran TQN di Indonesia yaitu Pesantren Pegentongan di Bogor (Jawa Barat), Pesantren Suryalaya di Tasikmalaya (Jawbua Barat), Pesantren Mranggen di Semarang (Jawa Tengah), Pesantren Rejoso di Jombang (Jawa Timur), dan Pesantren Tebuireng di Jombang (Jawa Timur). Ajaran-ajaran dasar tasawuf dari

---

<sup>12</sup> Siswoyo Aris Munandar, “*Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman*”, (Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16 No. 05 Juni 2020), hlm, 36

sudut pandang praktik Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah diantaranya adalah sikir, talqin dan baiat, latha“if dan amalan TQN lainnya seperti latihan wajib rohani sehari-hari (dzikrullah sehari-hari), khataman, manakiban, dan khalwah (praktik penyendirian).<sup>13</sup>

*Kelima*, artikel yang ditulis oleh Sureda dengan judul “Kesalahan Sosial, Ritual, dan Spiritual”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ritual dapat disebut sebagai kesalahan individual, menunjuk pada internalisasi makna ibadah (ritual) yang merefleksikan kepribadian seseorang. Kesalahan sosial merupakan rangkaian dan konstruksi ritual, orang yang sholeh secara ritualnya diharapkan dapat berimplikasi pada sosial yang berkeadaban. Kesalahan spiritual merupakan kecerdasan dalam mengelola dirinya dalam memberi makna terhadap kehidupan. Manusia yang mempunyai spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak pula pada interaksinya dengan manusia.<sup>14</sup>

*Keenam*, artikel yang ditulis oleh Izzah Faiza dengan judul “Makna Simbolik Zikir pada Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (Studi Kasus pada Jema’ah Tarekat Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Sirnarasa Ciamis)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mursyid yang diyakini sebagai pembimbing menuju makrifatullah, menuju kebenaran dan menuju kebahagiaan, Mursyid dianggap sebagai pengganti Rasulullah

<sup>13</sup> Firdaus, “*Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalahan Sosial*”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Vol. 12 No. 02 Juli-Desember 2017), hlm 209

<sup>14</sup> Sureda, “*Kesaleha Sosial, Ritual, dan Spiritual*”, (STAIN Majena, Vol. 07 No. 02 Maret 2020), hlm, 71

yang membimbing umatnya. Zikir merupakan simbol kecintaan hamba kepada Tuhannya. Zikir dimaknai juga bahwa tidak ada ruang untuk tenggelam dalam urusan duniawi karena hakekat setiap pekerjaan bagian dari mengingat (Zikir) kepada Allah. Zikir yang diritualkan adalah nikmat yang dianugerahkan Tuhan, bagi orang awam selalu menikmati zikir adalah diusahakan, agar merasakan ke-fanaan dalam kehidupannya. Kenikmatan tersebut melahirkan ketenangan jiwa, sebab orang yang selalu berzikir diyakini senantiasa diingat oleh Allah, diampuni dosa, selau memiliki harapan setiap doanya diijabah, bagian terpenting dalam berzikir adalah merasakan ma'rifatullah. Hal ini direfleksikan dalam kepribadian seseorang yang selalu mencintai kebaikan (jâr alkhair), melembutkan hati, dan miftah alghaib, akan dibukakan hal yang belum kita ketahui.<sup>15</sup>

*Ketujuh*, tesis yang ditulis oleh Syafrizalmi Ishaq dengan judul “Konsep Mematikan Diri Sebelum Mati Dalam Pandangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”, hasil penelitian ini adalah bahwa mematikan diri sebelum mati dalam pandangan tarekat Naqsyabandiyah adalah seorang salik belajar mati sebelum mati yang sesungguhnya artinya membayangkan dirinya seakan-akan telah mati mulai dari pada saat dimandikan, dikafankan, dan disholatkan hingga sampai di antar masuk ke liang lahat, hal ini bertujuan untuk menjaga

---

<sup>15</sup> Izzah Faiza, “Makna Simbolik Zikir pada Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (Studi Kasus pada Jema'ah Tarekat Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Sirnarasa Ciamis)”, (Jurnal Studi Agama dan Masyarakat: Vol. 15, No. 2 Desember 2019), hlm 88

hati agar selalu dekat dengan Allah dan tidak tertipu dengan kenikmatan dunia yang sifatnya sementara ini.<sup>16</sup>

### E. Kerangka Teori

Dalam tasawuf dikenal dengan istilah tarekat. Tarekat berasal dari kata bahasa Arab yang berarti jalan. Tarekat memiliki beberapa makna, antara lain metode. Dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam dijelaskan tarekat (*thariqah*) adalah jalan atau metode yang ditempuh para sufi dalam melakukan ibadah, zikir dan do'a. tata cara ibadah, zikir, dan do'a itu diajarkan oleh seorang guru sufi kepada muridnya dengan penuh tanggung jawab dan disiplin.<sup>17</sup> Tarekat adalah suatu tata cara, tindakan, yang diamalkan menurut metode-metode tertentu yang telah ditetapkan oleh perumus aliran tarekat tertentu.<sup>18</sup> Mustafa Zahri mengatakan bahwa tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam menjalankan ibadah sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dilakukan oleh para sahabatnya, para tabi'in hingga generasi ke generasi. Lebih khusus lagi tarekat berarti sistem melatih jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan mengisinya

---

<sup>16</sup> Syafrizalmi Ishaq, "Konsep Mematikan Diri Sebelum Mati Dalam Pandangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau", (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:2015), hlm, 10

<sup>17</sup> Arrasyd, *Keberadaan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu*, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta:2020)hlm, 11

<sup>18</sup> Syakirin Al-Ghozali, *Tasawuf dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, (STAIN Surakarta:Januari 2005), hlm, 14

dengan sifat-sifat terpuji dengan memperbanyak zikir sebagai jalan untuk bertemu dan bersatu dengan Tuhan.<sup>19</sup>

Harun Nasution Mengatakan Tarekat adalah jalan yang ditempuh oleh seorang sufi dalam rangka mendekati diri kepada Allah. Sejalan dengan hal itu Hamka juga mengatakan bahwa tarekat adalah perjalanan anatar makhluk dan *khaliq*. Jalan dalam tarekat tidak lain adalah *Zikrullah*, mengingat Allah secara terus menerus dan menghindari sesuatu yang menyebabkan untuk lalai dalam mengingat Allah. Zikir dalam tarekat ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan yang paling dekat dengan Allah. Dalam perkembangan selanjutnya tarekat tidak hanya mengisyaratkan zikir sebagai amalan semata tetapi menyiratkan suatu organisasi yang memiliki Syekh, upacara ritual, dan bentuk zikir-zikir tertentu.<sup>20</sup>

Tarekat merupakan jalan khusus yang didirikan oleh seorang sufi untuk seluruh manusia pada umumnya dan untuk orang-orang sukul pada khususnya. Tarekat menjadi penyeimbang atas kegelisahan manusia dalam mengarungi kehidupan dunia dan kebutuhan spiritualnya. Oleh karena itu pengikut tarekat bukanlah orang yang menutup diri dan perhatiannya terhadap kehidupan sosial melainkan ia yang tetap harus berusaha menghadapi dunia sebagai hal nyata dan

---

<sup>19</sup> Amrizal, Riki Astafi, *The Existing of Naqshabandi Tariqa and its Influence on Sosio-Cultural Life of The Sakai People ini Bengkalis Regency*, (Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 4, 1 2019)hlm, 84

<sup>20</sup> Amrizal, Riki Astafi, *The Existing of Naqshabandi Tariqa and its Influence on Sosio-Cultural Life of The Sakai People ini Bengkalis Regency*, (Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 4, 1 2019), hlm, 84

tidak boleh dihindari. Hal ini membuktikan bahwa suatu yang harus selalu diingat bahwa Tuhan menciptakan agama sebagai bekal kehidupan manusia.<sup>21</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kecenderungan untuk saling bersekutu dan berkelompok dalam rangka mencapai tujuan hidupnya yang didalam kelompok ini terdapat gejala saling membantu dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup> Masyarakat yang berarti pembentukan suatu kelompok atau golongan atau kumpulan. Masyarakat berasal dari kata Arab yaitu Syarikat kata ini digunakan dalam bahasa Indonesia dengan pengertian sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup. Pergaulan hidup yang ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia terutama pada kehidupan dalam masyarakat teratur.<sup>23</sup>

Tarekat merupakan lembaga yang melibatkan manusia sebagai objek didalamnya serta zikir yang merupakan ibadah utama yang berhubungan langsung dengan jiwa manusia. Hal ini menunjukkan bahwa tarekat sebagai panduan agama menjadi pedoman hidup bagi manusia dan zikir sebagai esensi dari ajaran tarekat yang memfokuskan jiwa pada Tuhan sebagai tujuan utama. Agama menjadi objek pengamatan manusia, dalam psikologi agama dilihat sebagaimana

---

<sup>21</sup> Adi Candra Wirinata, *Tasawuf Sosial (Memahami Islam Rahma Lil Alamin Presfektif Hablun Min Allah wa Hablun Min an-Nas)*, (Guepedia:Februari 2021), hlm, 103-104

<sup>22</sup> Adi Candra Wirinata, *Tasawuf Sosial (Memahami Islam Rahma Lil Alamin Presfektif Hablun Min Allah wa Hablun Min an-Nas)*, (Guepedia:Februari 2021), hlm, 104

<sup>23</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Bulan Bintang:Jakarta 1976), hlm, 11-12

diterima oleh penganutnya dalam pemikirannya, perasaannya dan tindakannya hal ini yang kemudian menciptakan keberagaman.<sup>24</sup>

Tarekat sebagai panduan agama dalam beribadah dengan cara berzikir memberi dampak-dampak positif bagi kehidupan manusia hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat baik secara kehidupan individu, sosial, maupun kehidupan keagamaan. Proses perubahan itu terjadi dalam diri seseorang atau kelompok orang melalui zikir tarekat Naqsyabandiyah yang terlembaga di Desa Kuntu. Zikir sebagai sarana ibadah umat beragama menjadi salah satu obat bagi penyembuhan jiwa hal ini berkaitan erat dengan psikologi seseorang dimana psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia yang mengkaji tentang tingkah laku dan pengalaman manusia. sedangkan psikologi agama menurut Zakiah Daradjat (1970:11) adalah mengkaji dan meneliti kehidupan seseorang serta melihat seberapa besar pengaruh agama dalam merubah sikap, tingkah laku, serta kehidupannya. Psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan jiwa keagamaan seseorang, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut.<sup>25</sup> penelitian ini akan menganalisis pengaruh zikir tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial masyarakat dengan menggunakan dua teori dalam psikologi agama, yaitu: *pertama*, teori

---

<sup>24</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah pengantar*, (Mizan:Jakarta 2003)hlm, 45

<sup>25</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Rajaprasindo:Jakarta 2014), hlm, 3-5

Konversi Agama. *Kedua*, teori Psikografi Agama atau Dimensi Keberagamaan.

Walter Houston Clork dalam *The Psychology of Religion* memberikan definisi sebagai pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama. Lebih jelas dan tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.<sup>26</sup>

Walter Houston Clark membagi konversi agama menjadi dua macam. *Pertama Gradual Conversion* yaitu konversi yang terjadi secara berproses, sedikit demi sedikit, sehingga menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan ruhaniah baru. *Gradual Conversion* ini menjadi proses perubahan dalam aspek batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa dan mendatangkan suatu perubahan baru dengan kebenaran agama. *Kedua, Type Sudden Conversion* yaitu perubahan secara tiba-tiba atau konversi yang terjadi secara mendadak. , *Type Sudden Conversion* adalah perubahan yang terjadi dari kondisi tidak taat menjadi taat atau dari kondisi tidak kuat dalam keimanan menjadi kuat

---

<sup>26</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 138

keimanannya, hal ini menyebabkan seseorang akan merasakan kehidupan yang sangat damai dan dimudahkan.<sup>27</sup>

Konversi agama terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, menurut Walter Houston Clark antara lain: *pertama, Conflic*, yaitu faktor dimana terjadinya konflik jiwa atau pertentangan batin yang disebabkan oleh tradisi agama. *Kedua, Suggestion and imitation* yaitu faktor sugesti dan ajakan atau seruan. *Ketiga, Emotion*, yaitu faktor emosi, seseorang ketika mengalami emosi akan merasa lebih sensitif, mudah terkena sugesti apabila ia sedang mengalami kegelisahan. *Keempat, Adolescence*, yaitu faktor masa remaja. *Kelima, Theology*, yaitu faktor teologi.<sup>28</sup>

Adapun proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang disebabkan oleh beberapa hal yang berlainan dan berbeda tingkatan. Dalam hal ini Zakiah Daradjat memberikan pendapatnya yang berdasarkan proses kejiwaan yang terjadi melalui lima tahap, yaitu: *pertama*, masa tenang, tahap ini kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan tenang karena masalah agama belum mempengaruhi sikapnya. *Kedua*, masa ketidaktenangan, tahap ini berlangsung ketika masalah agama telah mempengaruhi batinnya, mungkin disebabkan suatu krisis, musibah, ataupun proses berdosa yang dialaminya. *Ketiga*, masa konversi, tahap ini terjadi setelah konflik batin mengalami

---

<sup>27</sup> Agung Obianto, *Konversi Agama dalam Masyarakat Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi*, (Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. IX, No. 2:346-367, April 2018), hlm, 351

<sup>28</sup> Ibid, hlm 352

keredaan, karena kemantapan batin telah terpenuhi berupa kemampuan menentukan keputusan untuk memilih yang dianggapnya serasi atau timbulnya rasa pasrah. *Keempat*, masa tenang dan tenteram, masa ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. *Kelima*, masa ekspresi konversi, masa ini terjadi sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dalam ajaran agama yang telah diyakini.<sup>29</sup>

Selain teori konversi agama untuk melihat keberagamaan seseorang tidak hanya bisa dengan memperhatikan definisi agama baik secara substantif maupun fungsional akan tetapi agama bisa dilihat sebagai objek pengamatan yakni melihat agama sebagaimana yang diterima oleh penganutnya baik dalam pikiran, perasaan dan tindakannya hal ini akan dapat diperoleh bukan hanya pengetahuan tentang agama tetapi juga keberagamaan. Keberagamaan yang demikian ini yang disebut dengan teori psikografi agama yaitu peta keberagamaan.<sup>30</sup>

Glock (1962) mengembangkan teknis analisis keberagamaan yang paling mudah dengan analisis dimensional. Glock menyusun psikografi agama menjadi lima dimensi. Pertama, dimensi ideologis yaitu dimensi yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai . kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar untuk membedakan satu agama dengan agama lain bahkan satu mazhab dalam agama satu

---

<sup>29</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama (*Memahami Prilaku dan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*), (Rajagrafindo Persada, 2016), hlm, 339

<sup>30</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Mizan;Bandung 2003), hlm, 43

agama dari mazhab lainnya. Kedua, dimensi ritualistik yaitu dimensi yang berkaitan dengan perilaku-prilaku khusus yang ditetapkan oleh agama. Ketiga, dimensi eksperensial yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh seseorang. Keempat, dimensi intelektual yaitu dimensi pengetahuan sebagai sumber informasi khusus yang harus diketahui oleh pengikut agama. Kelima, dimensi konsekuensial yaitu dimensi yang menunjukkan akibat dari ajaran agama dalam perilaku secara umum baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial.<sup>31</sup>

Berangkat dari pola-pola di atas, penelitian ini mencoba menggali lebih jauh atas zikir tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial masyarakat Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan tolok ukur konsep dan pilahan. Teori Konversi Agama akan digunakan untuk melihat bagaimana seseorang pelaku zikir mengalami konversi dalam dirinya, dimulai dari melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan proses konversi tersebut sehingga terjadinya perubahan perilaku baik secara individu maupun perubahan secara sosial. Dimensi psikografi keberagamaan yang disusun oleh Glock di atas akan menjadi tolok ukur serta alat analisis dalam melihat peta keberagamaan pelaku zikir tarekat Naqsyabandiyah. Psikografi agama akan menjadi penting untuk menganalisis keberagamaan pelaku zikir khususnya pada

---

<sup>31</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Mizan;Bandung 2003), hlm, 43-47

dimensi konsekuensial yakni melihat akibat dari ajaran dan amalam zikir tarekat Naqsyabadiyah sehingga membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial masyarakat.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan *Qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif maka peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Wawancara**

Melakukan wawancara pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran aktif dari pewawancara agar wawancara

---

<sup>32</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2008) hlm, 1

dapat dilakukan dan berjalan dengan baik. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut yakni peneliti sendiri dengan dibantu beberapa tim. Informan adalah orang yang diwawancarai. Informan yang diwawancarai adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.<sup>33</sup> dalam konteks penelitian ini, informan yang akan peneliti wawancara meliputi (1) Mursyid tariqat, Abuya Ahmad Qusyari Djamarin (2) Murid-murid tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Desa Kenegerian Kuntu (3) masyarakat Desa Kenegerian Kuntu mulai dari Kepala Desa dan Masyarakat umum yang ada di Desa Kenegerian Kuntu.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara otomatis. Metode observasi ialah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dan interelansinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Kencana:Jakarta, 2007) hlm, 111

serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>34</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pengamatan pada objek-objek alam yang lain.<sup>35</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsasi. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa.

Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Bumi Aksara:Jakarta, 2017), hlm, 143

<sup>35</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2008) hlm, 94

<sup>36</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Bumi Aksara:Jakarta, 2017), hlm, 176

### 3. Analisis Data

#### a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan cukup banyak dan beragam, untuk itu perlu di reduksi ulang secara teliti dan rinci. Mereduksi berarti menganalisis dan merangkum serta memilih dan memilah data-data pokok sehingga memfokuskan pada hal-hal penting sesuai tema yang ingin dicari dan diteliti. Proses reduksi data dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari ulang ke lapangan jika diperlukan.<sup>37</sup>

#### b. Display Data

Data yang sudah direduksi selanjutnya akan dilakukan display data atau penyajian data. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data akan membantu untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>38</sup>

#### c. Verifikasi Data

Verifikasi data berarti penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah bila

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*, (Alfeta:Bandung 2017), hlm, 134

<sup>38</sup> Ibid, hlm, 137

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikumpulkan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>39</sup>

d. Validitas atau Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data yang banyak digunakan sebagai berikut:<sup>40</sup>

*Pertama*, triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi sumber berdasarkan sumber data. Triangulasi sumber data ini yaitu mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. cara cara tersebut tentunya akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm, 141

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya:Bandung 2010), hlm, 330

pandangan ini akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

*Kedua*, triangulasi metode yaitu mengecek keabsahan data. Menurut Bachri triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode dalam penelitian ini menggunakan dua strategi, yaitu: 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode mencakup berbagai penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, sehingga kebenaran ditetapkan.

*Ketiga*, triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi dan wawancara. Hal ini karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih abash.

*Keempat*, triangulasi teoritik yang mencakup penggunaan berbagai presfektif untuk dapat diperiksa derajat

kepercayaannya *dengan* satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik dengan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu hal ini membutuhkan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan memberikan hasil yang lebih komprehensif.

e. Pemunculan Teori Atau Hipotesis

Peran teori dalam penelitian ini yaitu untuk membangun kerangka berpikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan fungsi dan tujuan, teori sebagai alat dimaksudkan bahwa teori yang ada dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang diteliti.<sup>41</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

*Bab pertama*, yaitu pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, pada bab ini akan diuraikan tentang kerangka teori yang mulai dengan penjelasan tentang sufisme, religiusitas, dimensi keberagaman, dan konversi agama.

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Bumi Aksara:Jakarta, 2017), hlm, 111

*Bab ketiga*, penjelasan tentang tarekat Naqsyabandiyah yang meliputi aspek sejarah dan ajaran dasar serta melihat perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Kenegerian Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Riau.

*Bab keempat*, yaitu analisis dan pembahasan

*Bab kelima*, yaitu penutup. Bab keenam ini terdiri dari kesimpulan yaitu penyimpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Tarekat Naqshabandiyah didirikan oleh seorang tokoh yang bernama Abuya Dr. H. Angku Mudo Djamarin yang lahir Di Desa Kuntu pada tahun 1944 dan wafat tanggal 25 April 2017. Pada awal berdirinya jumlah Jemaah tarekat naqsyabandiyah terhitung hanya beberapa orang saja dari murid dan kerabat terdekat Abuya Dr. H. Angku Mudo Djamarin. perkembangan awal anggota Jemaah tarekat Naqsyabandiyah terbilang begitu pesat hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2005 sebelum Abuya Angku Mudo Djamarin wafat terhitung ada 1655 jemaah tarekat Naqsyabandiyah. Sebelum wafat dan dalam kondisi sudah sakit Abuya Angku Mudo Djamarin membaiah dua orang anak laki-laki nya sebagai mursyid untuk meneruskan dan mengembangkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah yaitu H. Ahmad Junaidi Djamarin S.H dan Ahmad Qusyairi S.Ag. selama beberapa tahun tarekat Naqsyabandiyah ini dipegang dan dikembangkan oleh dua orang anak laki-laki dari Abuya Angku Mudo Djamarin.
2. Adapun Metode zikir dan ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Desa Kenegerian Kuntu adalah metode zikir *qalbi*. Karena menurut Mursyid tarekat naqsyabandiyah Desa Kenegerian Kuntu peranan hati sangat menentukan dalam kehidupan. Hati adalah sumbernya

keimanan, sumber pancaran cahaya yang penuh dengan rahasia . jika hati baik, maka seluruh anggota tubuh akan menjadi baik. Sebaliknya jika hati kotor dan tidak baik akan memudahkan untuk melekatnya sifat-sifat tercela dan mengakibatkan seluruh anggota tubuh menjadi kotor dan tidak baik. Oleh karena itu zikir dengan hati adalah cara utama untuk membersihkan hati sehingga menjadi pusat kebaikan dalam kehidupan. Ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah selain zikir yaitu penguatan pada ilmu Tauhid dan Fiqh. Ilmu Tauhid sebagai dasar keimanan dan ilmu fiqh sebagai jalan untuk tetap Istiqomah dalam menjalankan perintah-perintah Allah.

3. Temuan dalam penelitian, sebagaimana disebutkan; implikasi zikir Tarekat Naqsyabandiyah dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial masyarakat Desa Kenegerian Kuntu berdasarkan teori dimensi keberagaman dan konversi agama.

Teori dimensi keberagaman Glock and Stark yang terbagi ke dalam lima dimensi dalam membentuk kesalehan individual anggota tarekat Naqsyabandiya dimulai pada dimensi yang *pertama*, dimensi keyakinan. Pada dimensi ini anggota tarekat Naqsyabandiyah berpegang teguh bahwa zikir tarekat merupakan ajaran agama dan mengakui sebagai sebuah kebenaran keagamaan. *Kedua*, dimensi praktik. Para anggota zikir tarekat Naqsyabandiyah berkeyakinan bahwa zikir tarekat Naqsyabandiyah adalah ritual ibadah sehingga anggota tarekat Naqsyabandiyah berkomitmen menjalankannya

sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. *Ketiga*, dimensi pengalaman. Pada dimensi ini pengamal zikir tarekat Naqsyabandiyah merasakan pengalaman spiritual yang muncul karena pengamalan zikir yang dilakukan. *Keempat*, dimensi pengetahuan. Dimensi pengetahuan keberagamaan para pengamal zikir tarekat Naqsyabandiyah terbentuk berdasarkan keyakinan dan ajaran-ajaran Islam, sebagaimana dilihat bahwa anggota tarekat Naqsyabandiyah tidak hanya sebatas mengamalkan zikir akan tetapi memperluas pengetahuan keagamaan melalui kajian-kajian keislaman khususnya kajian yang fokus pada ajaran tauhid dan fiqih sebagaimana yang di ajarkan oleh Mursyid tarekat kepada seluruh anggota. *Kelima*, dimensi konsekuensi. Secara individu para pengamal zikir tarekat Naqsyabandiyah merasakan konsekuensi dari zikir sebagai sebuah amalan keagamaan yang memberikan rasa damai bagi jiwa, menemukan kekhusukan dalam beribadah, menambah ketaatan dalam menjalankan syariat-syariat agama. Secara keseluruhan teori dimensi keberagamaan ini mampu membentuk kesalehan individu anggota tarekat Naqsyabandiyah.

Kesalehan sosial yang terbentuk melalui teori konversi agama bermula dari periode ketegangan (kegelisahan), pencarian; usaha masuk menjadi anggota Tarekat, pengaruh sugesti dll, faktor emosional dan kemauan Beberapa hal itu dapat juga disebut sebagai lima faktor konversi.

Dari lima faktor yang saling mempengaruhi pengamal zikir Tarekat Naqsyabandiyah terbentuk melalui kesadaran dan rasa kedekatan dengan Tuhan sehingga membentuk kesalahan individu dalam menjalankan ajaran-ajaran pokok syari'at Islam. Di mana para pengamal zikir sebelumnya tidak mendapatkan pengalaman kedekatan seperti saat sesudah masuk ke dalam kelompok Tarekat.

Lima proses konversi yang dilalui oleh anggota tarekat Naqsyabandiyah yang dimulai para proses *pertama*, masa tenang dimana pada masa ini ketenangan yang dirasakan oleh para anggota tarekat Naqsyabandiyah belum menemukan ketenangan sejati karena zikir tarekat Naqsyabandiyah belum memberi pengaruh. *Kedua*, masa ketidaktenangan. Pada masa ini para anggota tarekat telah mengenal zikir tarekat dan telah mempengaruhi batinnya, mungkin disebabkan suatu krisis, musibah, proses berdosa yang dialaminya. Sehingga terjadi gelojak jiwa dan ketidaktenangan dalam hidupnya. *Ketiga*, masa konversi tahap ini dialami oleh para pengamal zikir tarekat Naqsyabandiyah setelah melalui konflik batin dan mengalami keredaan, karena kemantapan batin telah terpenuhi berupa kemampuan menentukan keputusan yaitu mengamalkan zikir tarekat sebagai solusi dalam menghadapi kegelisahan dan problem-problem kehidupan. *Keempat*, masa tenang dan tenteram. Pada masa ini para pengamal zikir tarekat Naqsyabandiyah mengalami kepuasan terhadap apa yang diamalkan dari zikir tarekat sehingga kepuasan

tersebut memberikan rasa tenang dan tentram bagi jiwa dan kehidupannya. *Kelima*, masa konversi. Pada masa ini pengamal zikir tarekat Naqsyabandiyah mengekspresikan ajaran-ajaran agama yang telah diketahui melalui ibadah-ibadah dalam syariat agama salah satunya melalui zikir tarekat Naqsyabandiyah. Refleksi dari masa konversi ini juga diperlihatkan oleh para pengamal zikir tarekat Naqsyabandiyah melalui kebaikan diri sendiri kemudian di implikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan masa konversi ini dilalui oleh anggota tarekat Naqsyabandiyah setelah melewati proses-proses panjang dalam mengurai benang merah atas problem-problem kehidupan dan kegelisahan yang mereka rasakan. Setelah perjalanan panjang dan berdasarkan naesehat-nasehat dari orang-orang terdekat pada akhirnya anggota tarekat Naqsyabandiyah menemukan cara untuk meredakan kegelisahan-kegelisahan yang dialami yaitu dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah hal ini ditemukan melalui zikir tarekat Naqsyabandiyah. Zikir menjadi obat atas segala penyakit kehidupan dan kegelisahan yang dihadapi.

Pada tingkat kesalehan sosial, yang mulanya diawali dari kesalehan individu—perubahan paradigma pengalaman batin, hal itu dapat dilihat pada kenyataan para pemeluk Tarekat mengimplementasikannya ke dalam kerja-kerja sosial semacam bersedekah, peningkatan perbaikan akhlak dan kesadaran

kemanusiaan yang meningkat. Kesadaran kemanusiaan yang meningkat ini ternyata tidak dapat dipisahkan dari dimensi-dimensi keberagamaan itu sendiri. Di dalamnya terdapat keyakinan; memproyeksikan pengharapan-pengharapan di mana pemeluk agama memegang secara teguh doktrin teologisnya sebagai suatu kebenaran. Selanjutnya praktek dan pengalaman religious yang meningkat. Dan terakhir dimensi pengetahuan dan konsekuensi. Pengetahuan yang berubah secara signifikan didorong oleh kemauan dan ketaatan membawa pada konsekuensi-konsekuensi logis. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang penulis sebut sebagai kesalahan; individu dan sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bruinessen, M. van. (1992). *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografs, dan Sosiologis*. Bandung: Mizan
- Syukur, A. (2001). *Tasawuf dan Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Diterbitkan bekerjasama dengan IAIN Walisongo Press.
- Anwar, R. (2010), *Akhlaq Tasawuf*. Penerbit CV Pustaka Setia: Bandung.
- Said, F. (1996), *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, PT Al-Husna Zikra: Jakarta
- Syukur, A. (2004), *Tasawuf Sosial*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Helmiati. (2020) *Kesalehan Sosial dan Kesalehan Individual*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau
- Kaelan (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Paradigma: Yogyakarta
- Hidayat, I. (2016), *Konversi Agama dan Permasalahannya dalam Kehidupan Modern*, Jurnal Al-Mursalah
- Ismail, R. (2012), *Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi)*, Jurnal Esensia
- Obianto, A. (2018), *Konversi Agama dalam Masyarakat Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
- Jalaluddin. (2007), *Psikologi Agama*, Rajawali Pers
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Alfabeta: Bandung
- Hawi, A. (2014), *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Jalaluddin. (2016), *Psikologi Agama (Memahami Prilaku dan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Wirinata, C.A. (2021) *Tasawuf Sosial (Memahami Islam Rahmah lil Alamin Persfektif Hablun min Allah wa Hablun min an-nas) P1*, Guepedia
- Wirinata, C.A. (2021) *Tasawuf Sosial (Memahami Islam Rahmah lil Alamin Persfektif Hablun min Allah wa Hablun min an-nas) P2*, Guepedia

- Munandar. S. N. (2020), *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman*, Jurnal Studi Islam dan Masyarakat
- Islamiyati, R. (2022), *Tarekat Syadziliyyah Dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi*, Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam
- Nasr, S.(2003), *Ensiklopedia Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*, Mizan:Bandung
- Sureda. (2020). *Kesaleha Sosial, Ritual, dan Spiritual*, STAIN Majena: Vol. 07 No. 02 Maret
- Fizah, I. (2019) , *Makna Simbolik Zikir pada Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (Studi Kasus pada Jema'ah Tarekat Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Sirnarasa Ciamis)*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat
- Abdullah, L. (2018), “*Model Tarekat Naqsyabandiyah dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Jema'ah Tarekat di Surau Nurul Amin Boyolali)*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Munandar, S. A. (2020) “*Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman*”, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat,
- Firdaus,(2017) “*Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Siroj, A. S. (2006), *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, Mizan Pustaka:Bandung
- Hawi, A. (2014), *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Moleong, J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya:Bandung